

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERING*
(Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering* Pada Tahun
2018 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh :

Windy Tri Yuniar*)

Budi Wahono)**

Ety Saraswat*)**

e-mail : windytriyuniar28@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the difference between the Company's Financial Performance before or after the Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange. The variables used in this study are Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return On Investment (ROI), and Return On Equity (ROE). The sample of this study consisted of 18 companies with a purposive sampling method, namely companies that conducted an Initial Public Offering listed on the IDX in 2018. The analysis technique used was a different test analysis method (paired t test) using IBM SPSS version 20. The results of the study shows that there is no significant difference in the company's financial performance before and after the Initial Public Offering

Keywords: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Turnover Total Assets, Return On Investment, Return On Equity

Pendahuluan

Pengembangan global sangat cepat, mengakibatkan ketegangan antara pemilik bisnis. Mereka semua berlomba-lomba untuk menyejahterakan pemilikinya, namun tidak banyak yang didirikan guna yang sukses dalam prosesnya. Mereka menyusun berbagai strategi untuk bertahan hidup dan berkembang seiring waktu. Saat ini, semakin maju pengusaha di dalam negeri, semakin maju pula teknologi yang harus disediakan. Era sekarang industri harus mempunyai cara atau alat yang mutakhir untuk menguatkan keberadaan dan meningkatkan kinerja. Efek globalisasi tidak hanya terasa di bidang teknologi dan informasi, tetapi juga dalam perekonomian.

Mengukur kinerja perusahaan bertujuan agar dapat mengubah aset perusahaan. Meningkatnya daya tarik masyarakat terhadap investasi telah menjadi gaya hidup yang mulai menarik minat. Pola kinerja dapat digunakan untuk menentukan kinerja perusahaan yang perlu dikelola dan mungkin juga tidak efektif untuk perusahaan yang membutuhkan perawatan segera. Kinerja perusahaandapat dinilai dalam laporan keuangan perusahaan yang terlibat.

Menurut laporan ini, dimungkinkan untuk menghitung serangkaian indeks keuangan, yang merupakan alat analisis keuangan yang penting. Setelah IPO, tidak ada hasil yang diketahui yang diperoleh dan dapat menghasilkan hasil yang tidak dilaporkan. Perusahaan yang menjalankan IPO mesti memenuhi kewajiban untuk menjadi sarana sebelum dan sesudah penawaran saham. Masyarakat berharap setiap badan usaha yang mempunyai IPO dapat meningkatkan prestasinya.

Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan munculnya penelitian ini akan berkontribusi secara ilmiah, terutama di *Initial Public Offering* (IPO). Ini tidak hanya akan menjadi referensi tambahan, tetapi juga akan menerima inovasi dan minat konstruktif dalam penelitian masa depan.

b. Bagi Akademis

Sebagai pengetahuan baru dan juga tambahan serta pembanding dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti kedepannya dan juga semoga penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sharing dikalangan mahasiswa khususnya pemahaman pada *Initial Public Offering* (IPO) terhadap perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi investor sebelum berinvestasi di saham dan terus berinvestasi di saham mereka.

b. Bagi Perusahaan

Dapat membantu perusahaan agar dapat mengevaluasi kinerja perusahaan pada saat sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering*. Dan dapat digunakan perusahaan untuk mempertimbangkan langkah-langkah apa yang akan dilakukan agar perusahaan menjadi lebih baik kedepannya.

Penelitian Terdahulu

Ekawati (2016) dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offerings* tahun 2011-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dengan menggunakan variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity*, *Total Assets Turnover*, dan *Net profit Margin*. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Radita dan Suhadak (2017), meneliti “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi pada Perusahaan yang Listing di BEI pada Tahun 2013). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *quick rasio*, *debt to equity ratio*, *return on investment* dan *return on equity* ada perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

Khatami, Hidayat, & Sulasmiyati (2017) Judul penelitian “Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Initial Public Offerings* (IPO) Di Bursa Efek Indonesia Studi Pada Perusahaan Non Financial Yang Listing Di BEI Tahun 2011”. Untuk penelitian ini terdapat 8 variabel yang digunakan untuk penelitian diantaranya adalah: *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*. Hasil Penelitian menyatakan adanya perbedaan secara signifikan pada variabel CR dan ROE. Sedangkan pada variabel DR, DER, TATO, NPM, dan ROI menunjukkan tidak adanya beda secara signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum IPO dan sesudah IPO. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO tidak mengalami perbaikan.

Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Perumusan Hipotesis *Initial Public Offering*

Initial Public Offering merupakan alat yang digunakan untuk menawarkan akses publik oleh perusahaan untuk pertama kalinya (Sunariyah, 2003).

Menurut “Fakhruddin (2008), untuk mendapatkan sejumlah dana segar yang digunakan untuk kebutuhan perusahaan dengan cara menjual saham ke publik, seperti ekspansi bisnis, layanan hutang, peningkatan struktur modal dan lainnya”.

Laporan Keuangan

Mamduh dkk (2016), laporan keuangan ialah situasi keuangan instansi saat waktu terbatas”.

Menurut “Darsono dan Ashari (2010) yaitu catatan yang menunjukkan hasil usaha dari kesanggupan organisasi untuk mendapatkan penghasilan menggunakan aset perusahaan”.

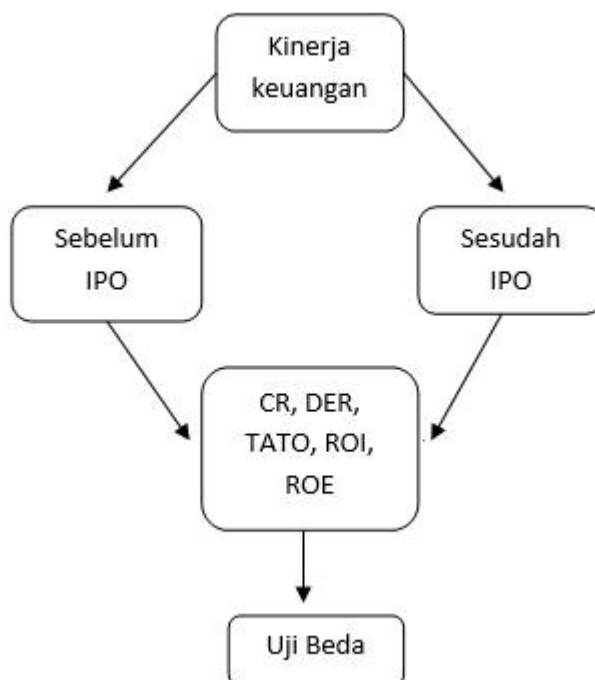
Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan yaitu tindakan sesuai aturan yang diambil oleh industri guna menilai efektivitas efisiensi operasi perusahaan selama batas jangka yang ditentukan.

Menurut Moeljadi (2006) kinerja keuangan adalah kemampuan instansi untuk melakukan kegiatannya dengan baik dan benar.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yaitu uji digunakan agar menemukan item dalam laporan keuangan atau item antara neraca dan faktor (Kasmir, 2010).



Hipotesis sebagai berikut :

H0: Tidak terdapat beda yang signifikan dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*.

H1 :Terdapat beda yang signifikan dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini jenis yang diterapkan yaitu adalah kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif yang dipakai untuk menguji perbandingan antara dua kelompok atau lebih. Penelitian dilakukan yaitu dengan langkah mengambil data yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Di penelitian kali ini populasi akan diambil yaitu dari instansi dimana melaksanakan penawaran umum pertama untuk jangka waktu 2018 yang totalnya 57 instansi. Sampel yang diperoleh di penelitian ini sebanyak 18 instansi yang melaksanakan kegiatan penawaran umum pertama yaitu tahun 2018. Didalam mengambil sampel memakai *purposive sampling* yaitu teknik yang menerapkan ciri tertentu yang sesuai dengan tujuan dan menjawab permasalahan pada penelitian.

Definisi Operasional Variabel

1. Rasio Likuiditas, adalah mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. *Current Ratio* (rasio lancar), rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Mamduh dan Abdul Halim, 2016)

2. Rasio Solvabilitas, adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Pada rasio ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

(Brigham dan Houston, 2014)

3. Rasio Aktivitas, adalah melihat pada aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Rasio yang digunakan adalah *Total Asset Turn Over* menunjukkan seperti apa efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan memperoleh laba pada tahun 2016-2018.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

(Brigham dan Houston, 2014)

4. Rasio Profitabilitas, adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.
- a. *Return on Investment* (ROI), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Moeljadi, 2006)

- b. *Return on Equity* (ROE), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

(Brigham dan Houston, 2014)

Pengujian Hipotesis

Analisis statistik deskriptif adalah analisis dipakai agar menginterpretasikan atau menafsirkan data berdasarkan temuan pemeriksaan. Dalam penelitian ini akan dilakukan perhitungan terperinci untuk mengevaluasi bahan penelitian.

Selanjutnya uji normalitas *Shapiro Wilk*. Tujuan untuk menentukan apakah data penelitian pada umum didistribusikan atau tidak. Dalam analisis data moneter, data yang biasanya disajikan juga harus menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi. Saat ini jika data didistribusikan secara luas, uji hipotesis untuk penelitian dilakukan dengan menggunakan sistem analisis statistik. Uji *Shapiro Wilk* dasarnya dipakai untuk data yang totalnya kecil (< 50 data), yang memiliki kriteria agar menentukan keputusan yang diambil ialah apabila angka Sig. > 0.05 angka akan terdistribusi normal, namun jika angka yang didapatkan Sig. < 0.05 berarti data tidak terdistribusi normal.

Uji *Paired sample t Test* adalah tes yang diterapkan agar dapat membandingkan perbedaan antara 2 metode sampel dan asumsi bahwa angka yang ditransmisikan secara luas. Sampel campuran berasal dari penelitian yang sama, masing-masing variasi diambil selama kondisi dan kondisi yang berbeda. Agar dapat melakukan uji tersebut, dipakai data yang harus terdistribusi normal. Keputusan yang diambil adalah seperti:

1. Nilai Sig. < 0.05 memperlihatkan adanya suatu perbedaan dimana ditandai dengan varian awal dan varian akhir. itu memperlihatkan jika terdapat dampak yang signifikan pada perlakuan berbeda dalam memberikan untuk masing-masing varian.

2. Nilai Sig. > 0.05 memperlihatkan jika tidak ada yang berbeda yang signifikan antara sumber asli serta variasi akhir. Ini memperlihatkan jika tidak adanya terdapat perbedaan dalam perlakuan yang diberikan atas masing-masing variabel.

Wilcoxon Signed ranks test merupakan uji mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok data yang dikombinasikan pada titik akhir atau perimeter tetapi didistribusikan. Uji ini banyak dipakai sebagai solusi atas tes *paired sample t test*. Apabila di penelitian terjadi tidak normalnya data berarti data tersebut dinyatakan tidak mencapai syarat yang telah ditetapkan oleh pengujian statistik. Uji ini mempunyai kemiripan dengan uji tanda melainkan besarnya perbedaan antara nilai dan hasil positif dihitung dan digunakan dalam tes untuk sampel perbandingan 2 dua sampel. Uji *wilcoxon* lebih sensitif daripada yang lainnya dalam menentukan perbedaan antara populasi. Jika sampel yang dipasangkan lebih dari 25 maka hasilnya dianggap mendekati normal, bagaimana memutuskan jika angka yang diperoleh Asymp. Sig < 0.05 H1 diterima, namun jika angka Asymp. Sig > 0.05 H1 ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviasi
CR Sebelum	18	0.32	13.40	2.0239	2.99400
CR Sesudah	18	0.24	21.93	3.9600	5.62690
DER Sebelum	18	0.28	3.93	1.4922	1.14176
DER Sesudah	18	0.02	2.00	0.6433	0.55818
TATO Sebelum	18	0.02	3.96	0.9517	1.03270
TATO Sesudah	18	0.05	5.10	0.8422	1.20247
ROI Sebelum	18	0.00	0.30	0.0728	0.07865
ROI Sesudah	18	0.00	0.12	0.0506	0.03654
ROE Sebelum	18	0.00	0.44	0.1644	0.15648
ROE Sesudah	18	0.00	0.24	0.0794	0.06412

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

1. *Current Ratio*

Nilai minimum terdapat penurunan sesudah melakukan *Initial Public Offering*. Nilai maksimum ada peningkatan saat *Initial Public Offering*. Nilai mean (rata-rata) < standar deviasi, sehingga data CR bersifat heterogen.

2. *Debt to Equity Ratio*

Nilai rendah dan tinggi mengalami penurunan setelah melakukan penawaran umum perdana. Nilai mean (rata-rata) > standar deviasi, sehingga data *debt to equity ratio* bersifat homogen.

3. *Total Assets TurnOver*

Nilai minimum serta nilai maksimum setelah melaksanakan *Initial Public Offering* mengalami peningkatan. Nilai mean (rata-rata) < standar deviasi, sehingga data *total asset turnover* bersifat heterogen.

4. *Return On Investment*

Nilai minimum tidak ada peningkatan maupun turun setelah dilakukannya *Initial Public Offering*. Nilai maksimum menyebabkan turunnya sesudah melaksanakan *Initial Public Offering*. Sebelum dilakukannya *Initial Public Offering* nilai mean atau rata-rata < standar deviasi, sehingga data bersifat heterogen. Setelah melaksanakan *Initial Public Offering* nilai mean (rata-rata) > standar deviasi, sehingga data bersifat homogen.

5. *Return On Equity*

Nilai minimum tidak ada peningkatan maupun penurunan sesudah melakukan *Initial Public Offering*. Nilai maksimum menyebabkan turunnya sesudah melukan *Initial Public Offering*. Nilai mean (rata-rata) > standar deviasi, sehingga data *return on equity* bersifat homogen.

Uji Normalitas

Tabel 2

Uji Normalitas

	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Status	Teknik Analisis
CR Sebelum	0.000	Tidak Normal	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>
CR Sesudah	0.000	Tidak Normal	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>
DER Sebelum	0.011	Tidak Normal	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>
DER Sesudah	0.051	Normal	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>
TATO Sebelum	0.003	Tidak Normal	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>
TATO Sesudah	0.000	Tidak Normal	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>
ROI Sebelum	0.005	Tidak Nomal	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>
ROI Sesudah	0.234	Normal	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>
ROE Sebelum	0.017	Tidak Normal	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>
ROE Sesudah	0.121	Normal	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

1. *Current Ratio*

Pada tabel diatas didapat sebelum *Initial Public Offering* angka yang diperoleh adalah Asymp. Sig totalnya 0.000, serta sesudah *Initial Public*

Offering angka yang diperoleh adalah Asymp. Sig totalnya 0.000. Pada variabel ini angka yang diperoleh Asymp. Sig < 0.05. Bisa disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

2. *Debt to Equity Ratio*

Menurut apa yang didapat pada tabel didapat sebelum *Initial Public Offering* angka yang diperoleh adalah Asymp. Sig totalnya 0.011, serta sesudah *Initial Public Offering* angka yang diperoleh adalah Asymp. Sig dengan angka 0.051. Pada variabel ini sebelum *Initial Public Offering* memiliki angka yang diperoleh yaitu adalah Asymp. Sig < 0.05 serta sesudah *Initial Public Offering* memiliki angka Asymp. Sig > 0.05. Bisa ditarik kesimpulan jika sebelum *Initial Public Offering* data tidak berdistribusi normal dan sesudah *Initial Public Offering* data berdistribusi normal.

3. *Total Assets TurnOver*

Pada tabel diatas didapat sebelum *Initial Public Offering* angka yang diperoleh Asymp. Sig totalnya 0.003, dan sesudah *Initial Public Offering* angka yang diperoleh Asymp. Sig totalnya 0.000. Pada variabel ini angka yang didapatkan adalah Asymp. Sig < 0.05. Bisa ditarik kesimpulan jika data tersebut tidak berdistribusi normal.

4. *Return On Investment*

Pada tabel diatas didapat sebelum *Initial Public Offering* angka yang diperoleh adalah Asymp. Sig totalnya 0.005, dan sesudah *Initial Public Offering* angka yang diperoleh adalah Asymp. Sig totalnya 0.234. Menurut variabel ini sebelum *Initial Public Offering* memiliki angka yang didapatkan adalah Asymp. Sig < 0.05 dan sesudah *Initial Public Offering* memiliki angka yang diperoleh adalah Asymp. Sig > 0.05. Bisa ditarik kesimpulan jika sebelum *Initial Public Offering* data tidak berdistribusi normal dan sesudah *Initial Public Offering* data tersebut berdistribusi normal.

5. *Return On Equity*

Pada tabel diatas didapat sebelum *Initial Public Offering* angka yang diperoleh adalah Asymp. Sig totalnya 0.017, dan sesudah *Initial Public Offering* angka yang diperoleh adalah Asymp. Sig totalnya 0.121. Menurut variabel ini sebelum *Initial Public Offering* memiliki angka yang diperoleh adalah Asymp. Sig < 0.05 serta sesudah *Initial Public Offering* memiliki angka yang didapatkan adalah Asymp. Sig > 0.05. Bisa ditarik kesimpulan bila sebelum *Initial Public Offering* data tidak berdistribusi normal dan sesudah *Initial Public Offering* data tersebut berdistribusi normal.

Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 3

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

	Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
CR	-1.416	0.157	Tidak Signifikan
DER	-2.580	0.010	Signifikan
TATO	-1.503	0.133	Tidak Signifikan
ROI	-0.542	0.588	Tidak Signifikan
ROE	-2.314	0.021	Signifikan

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

1. *Current Ratio*

Berdasarkan apa yang didapat pada tabel 3 memakai *wilcoxon signed ranks test* variabel *current ratio* menunjukkan angka Sig. yaitu dengan angka 0.157 yang berarti < 0.05 , jadi H1 ditolak. Jadi bisa dijelaskan bahwa tidak adanya perbedaan secara signifikan. Maka likuiditas perusahaan tidak dipengaruhi dengan adanya IPO.

2. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan apa yang didapat pada tabel 3 memakai *wilcoxon signed ranks test* variabel *debt to equity ratio* menunjukkan angka Sig. yaitu dengan angka 0.010 yang berarti < 0.05 , jadi H1 diterima. Jadi bisa dijelaskan bahwa adanya perbedaan secara signifikan. Maka modal perusahaan yang diperoleh dari hutang dipengaruhi sesudah IPO.

3. *Total Assets TurnOver*

Berdasarkan apa yang didapat pada tabel 3 memakai *wilcoxon signed ranks test* variabel *total asset turnover* menunjukkan angka Sig. yaitu dengan angka 0.133 yang berarti > 0.05 , jadi H1 ditolak. Jadi bisa dijelaskan bahwa tidak adanya perbedaan secara signifikan. Maka, kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktivasnya dalam penjualan tidak dipengaruhi sesudah IPO.

4. *Return On Investment*

Berdasarkan apa yang didapat pada tabel 3 memakai *wilcoxon signed ranks test* variabel *return on investment* menunjukkan angka Sig. yaitu dengan angka 0.588 yang berarti > 0.05 , jadi H1 ditolak. Jadi bisa dijelaskan kalau tidak mendapatkan perbedaan secara signifikan.

5. *Return On Equity*

Berdasarkan apa yang didapat pada tabel 3 memakai *wilcoxon signed ranks test* *return on equity* menunjukkan angka Sig. yaitu dengan angka 0.021 yang berarti < 0.05 , jadi H1 diterima. Jadi bisa dijelaskan bahwa

terdapat perbedaan secara signifikan. Maka, profitabilitas berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh dari total ekuitas.

Pembahasan

1. Pengaruh *Initial Public Offering* Terhadap *Current Ratio*

Berdasarkan dari apa yang diperoleh memakai *wilcoxon signed ranks test* bahwa dapat ditarik penjelasan apabila variabel *current ratio* tidak terdapat adanya perbedaan secara signifikan pada kinerja keuangan sebelum ataupun sesudah melaksanakan *Initial Public Offering*. Maka dari itu dengan demikian dimana hasil yang telah didapat sama dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Ekawati (2016) dan Marsandy, Deviyanti, & Setiawati (2019). Hal tersebut memperlihatkan jika likuiditas tidak dipengaruhi dengan adanya melakukan *Initial Public Offering*.

2. Pengaruh *Initial Public Offering* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh memakai *wilcoxon signed ranks test* bahwa dapat disimpulkan variabel *debt to equity ratio* terdapat adanya perbedaan secara signifikan pada kinerja keuangan sebelum ataupun sesudah melaksanakan *Initial Public Offering*. Maka dari itu dengan demikian dimana hasil tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Ekawati (2016), Khatami dkk (2017), Nurbayitillah, dkk (2017), dan Marsandy, Deviyanti, & Setiawati (2019) yang memperlihatkan jika melaksanakan *Initial Public Offering* tidak berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan.

3. Pengaruh *Initial Public Offering* Terhadap *Total Assets TurnOver*

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh memakai *wilcoxon signed ranks test* bahwa dapat disimpulkan variabel *total assets turnover* terdapat tidak adanya perbedaan secara signifikan pada kinerja keuangan baik sebelum ataupun sesudah melaksanakan *Initial Public Offering*. Bisa ditarik penjelasan dimana hasil tersebut sama dengan penelitian yang pernah diteliti oleh Ekawati (2016), Nurbayitillah, dkk (2017) dan Khatami, Hidayat, & Sulasmiyati (2017) yang memperlihatkan jika melaksanakan *Initial Public Offering* tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan.

4. Pengaruh *Initial Public Offering* Terhadap *Return On Investment*

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh memakai *wilcoxon signed ranks test* bahwa dapat disimpulkan variabel *return on investment* terdapat tidak adanya perbedaan secara signifikan pada kinerja keuangan baik sebelum ataupun setelah melaksanakan *Initial Public Offering*. Bisa ditarik penjelasan dimana hasil tersebut tidak sama dengan penelitian sebelumnya yang pernah diteliti oleh Radita dan Suhadak (2017) yang memperlihatkan jika melaksanakan *Initial Public Offering* profitabilitas perusahaan menunjukkan tidak adanya perbedaan.

5. Pengaruh *Initial Public Offering* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh memakai *wilcoxon signed ranks test* bahwa dapat disimpulkan variabel *return on equity* terdapat adanya perbedaan secara signifikan pada kinerja keuangan baik sebelum ataupun setelah melakukan *Initial Public Offering*. Bisa ditarik penjelasan dimana hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Radita dan Suhadak (2017) dan Khatami, Hidayat, & Sulasmiyati (2017) yang memperlihatkan jika sesudah melaksanakan *Initial Public Offering* profitabilitas perusahaan menunjukkan adanya perbedaan.

6. Pengaruh *Initial Public Offering* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh memakai *wilcoxon signed ranks test* jika dapat disimpulkan secara keseluruhan kondisi perusahaan sebagian besar tidak adanya perbedaan secara signifikan antara baik sebelum ataupun setelah melaksanakan *Initial Public Offering*. Hal tersebut dikarenakan terdapat dua variabel yang secara statistik berbeda antara sebelum dan setelah melakukan *Initial Public Offering* pada variabel *debt to equity ratio* dan *return on equity*.

Simpulan

1. Bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada variabel *current ratio*.
2. Bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada variabel *debt to equity ratio*.
3. Bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada variabel *total assets turnover*.
4. Bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada variabel *return on investment*.
5. Bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada variabel *return on equity*.

Saran

Berdasarkan simpulan yang didapat diatas, terdapat saran yaitu:

1. Pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel, jumlah sampel dan tahun dalam penelitian agar mendapatkan hasil data yang akurat.

Daftar Pustaka

- Brigham & Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*. Jakarta. Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2008. *Analisis Kredit dan Fraud: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung. PT. Alumni.
- Fakhrudin, H. M. 2008. *Go Public Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Hanafi, Mambuh H dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 5. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta. Prenamedia Group.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid 1. Bayumedia Publishing.
- Panggau, J. D. dan Yuniati, T. 2014. *Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan LQ 45*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 3(8), 1-20.
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)*. Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Windy Tri Yuniar*) Adalah Alumni FEB Unisma

Budi Wahomo**) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Ety Saraswati ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma